REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berusia nol sampai delapan tahun. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek yang dapat disebut dengan periode emas, seperti aspek pertumbuhan kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan lain-lain.[1] Masa *golden age* pada anak merupakan masa penting untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta untuk pembentukan sistem saraf secara mendasar. Dalam masa ini, terjadi hubungan antara sel saraf, kuantitas dan kualitas sambungan ini menentukan suatu kecerdasan pada anak. Masa *golden age* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai lima tahun. Usia tersebut berada pada masa perkembangan yang baik untuk fisik dan otak anak.[2]

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh anak usia nol sampai enam tahun yang dilakukan dengan pemberian berbagai stimulus untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental.[3] Di dalam pendidikan anak usia dini terdapat berbagai manfaat untuk perkembangan anak diantaranya, yaitu: *pertama,* sebagai dasar kepribadian anak. *Kedua*, untuk membantu perkembangan fisik motorik anak. *Ketiga*, membentuk sosial emosional anak. Keempat, menumbuhkan rasa sopan-santun anak terhadap orang tua. *Kelima*, menumbuhkan rasa kemandirian anak.

Upaya untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini perlu adanya permainan, karena dunianya anak adalah bermain. Bermain merupakan suatu kegiatan bagi anak untuk bersenang-senang. Bermain tentunya tidak lepas dengan adanya permainan. Permainan merupakan suatu saran yang digunakan untuk bermain anak-anak. Permainan umumnya terbagi menjadi dua, yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Permainan modern merupakan permainan yang dimainkan pada masa sekarang dengan menggunakan alat permainan yang modern seperti *puzzle*, balok dan

---

[1] Ahmad Susanto*, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

[2] Susi Setiowati, *Golden Age Parenting Peiode Emas Tumbuh Kembang Anak* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 1

[3] Ahmad, *Pendidikan Anak Uisa Dini (Konsep dan Teori)*, 16.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lain-lain. Sedangkan permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan anak pada abad 80-an dan alat permainan yang digunakan cukup dengan alat permainan yang seadanya yang berada di lingkungan sekitar.

Kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini adalah suatu kebutuhan mendasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia nol sampai enam tahun. Kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: asuh, asuh adalah suatu kebutuhan anak yang berhubungan dengan fisik anak. Asih, asih adalah suatu kebutuhan anak yang berhubungan dengan kasih saying. Asah, asah adalah suatu kebutuhan anak yang berhubungan dengan latihan, rangsangan dan aktivitas bermain.[4]

Motorik kasar sangat penting dalam aspek tumbuh kembang anak. Maka dari itu motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini. Akan tetapi pada zaman sekarang anak-anak lebih sering bermain *game online* yang lebih unik dan menarik, hal tersebut yang membuat motorik kasar anak kurang berkembang dan kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai ke Islaman anak. Karena jika motorik kasar tidak berkembang dengan optimal maka akan berdampak pada kemampuan fisik yang nantinya anak akan tertinggal dari anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih maksimal, anak juga akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan serta berkurangnya kemampuan sosial emosional anak. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan bermain permainan lompat tali.

Permainan tradisional merupakan permainan yang berasal dari warisan budaya Indonesia. Yang berasal dari riau dan popular di tahun 1980-an. Permainan tradisional lompat tali adalah permainan yang telah lama ada. Permainan ini digemari oleh anak-anak dibelahan dunia. Bahan yang digunakan dapat berupa tali biasa atau terbuat dari karet gelang. Permainan ini dapat dilakukan minimal tiga orang. Permainan ini dapat melatih kemampuan fisik motorik anak.[5] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional lompat tali merupakan permainan tradisional yang perlu dilestarikan pada zaman sekarang, dimana anak-anak sekarang lebih memilih bermain *gadget* dibandingkan bermain permainan tradisional.

---

[4] Hasnidar, dkk, *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 16.

[5] Rini Sekartini, dkk, *Cerdas Memilih Mainan Anak dan Remaja*, (Kuningan: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016), 39.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Permainan tradisional lompat tali dapat digunakan sebagai media bermain yang efektif, menyenangkan dan dapat mengembangkan motorik kasar anak. Sebagai media bermain, lompat tali mempunyai berbagai manfaat, diantaranya: melatih aspek perkembangan motorik kasar pada anak karena anak dilatih untuk melompat, melatih keberanian anak untuk bermain bersama temannya, menciptakan emosi positif bagi anak, menjadi media bersosialisasi pada anak, membangun sportivitas anak dimasa mendatang.

Permainan tradisional lompat tali dapat memberikan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak disamping mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Karena kurikulum sekolah menentukan tujuan dari pendidikan sekolah. Menurut Wahyudin bahwa kurikulum pendidikan nilai di sekolah harus memenuhi nilai, moral, budaya, dan kegiatan yang dapat membentuk manusia yang berkemampuan tinggi yang mampu maju ilmu pengetahuan dan tegnologi, mandiri dan berkepribadian yang baik.[6] Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam permainan lompat tali yaitu: patuh terhadap peraturan, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang permainan tradisional lompat tali yang dilakukan oleh anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati. Karena anak yang berusia 4 sampai 5 tahun memiliki berbagai karakteristik antara lain yaitu: perkembangan daya pikir anak usia 4 sampai 5 tahun lebih pesat, perkembangan fisik dan bahasanya berkembang sangat pesat dan permainan anak usia 4 sampai 5 tahun lebih bersifat individual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuI pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali dan untuk mengetahui tentang nilai-nilai Islam dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Maka penelitian ini berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengembangan kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Usia 4-5 Tahun.*"

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk jembatan peneliti menjaring data sebagai berikut: bagaimana pelaksanaak kegiatan permainan tradisional lompat tali pada anak

[6] Rina Wijayanti, "Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No.1, 2014, hal. 56

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati, apa saja nilai-nilai Islam dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati?
2. Apa Saja Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati
2. Mengetahui Apa Saja Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati

E. Manfaat Penelitian

Dengan di adakannya penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali usia 4-5 tahun

1. Manfaat Teoretis

a. Untuk mengembangkan ilmu PAUD tentang peningkatan kemampua motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali usia 4-5 tahun
b. Dapat digunakan oleh penelitian-penelitian yang akan datang tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional, salah satunya adalah permainan lompat tali. Permainan lompat tali dapat digunakan sebagai media

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar pada anak dan menggunakan media pembelajaran lompat tali ini agar proses belajar mengajar jadi lebih menyenangkan.

b. Bagi Lembaga Sekolah
Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional lompat tali

c. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitiannya selanjutnya mampu mengkaji lebih banyak referensi mengenai pelaksanaan kegiatan dan semua aspek yang dapat dikembangkan dari permainan lompat tali, hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian selanjutnya lebih luas dan kompleks. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tidak hanya terbatas pada nilai-nilai Islam dalam peningkatan motorik kasar anak dengan kegiatan lompat tali saja.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

Di dalam kerangka teori membahas tentang kajian teori yaitu teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian ini membahas tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil penelitian dan pembahasan memuat tentang latar berbelakang berdirinya TK PGRI Prawoto Sukolilo Pati, pelaksaaan pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali usia 4-5 tahun

BAB V PENUTUP

Di dalam penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAGIAN AKHIR

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka

REPOSITORI IAIN KUDUS